

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Lanjut Usia

1. Pengertian Lansia

Menurut World Health Organization (WHO), lansia itu adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Lansia merupakan kelompok pada manusia yang telah masuk ke tahap akhir dari fase kehidupannya. Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan terjadi suatu proses yang disebut dengan Anging Process atau biasa disebut itu dengan sebutan penuaan¹.

Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas. Lanjut usia merupakan proses akhir dalam sebuah perkembangan pada makhluk hidup, maka lanjut usia yang dimaksud adalah pasangan yang memasuki atau sudah usia lanjut dan harmonis dalam keluarganya. Menjadi tua adalah sebuah proses yang

¹ Andria; Praghlapati, Firna; Ardiana, and Lia Nurlianawati, 'Gambaran Fungsi Kognitif Pada Lanjut Usia (Lansia)', *Jurnal Mutiara Ners*, 4.1 (2021), pp. 16, doi:10.51544/jmn.v4i1.1269.

dilalui manusia yang dimana telah melalui tiga tahapan dalam hidup yaitu anak-anak, dewasa dan tua. Proses pertumbuhan merupakan proses yang pasti akan terjadi didalam kehidupan, perubahan yang tidak bisa dihindari oleh manusia adalah berkembang, menua dan mati. Perubahan ini menjadi hal yang sering dibahas dalam kehidupan sehari-hari².

Istilah lain dari lansia adalah manula dimana manula sendiri berati dari singkatan manusia lanjut usia. Sebutan ini di tujukan kepada individu yang telah memasuki usia senja kebanyakan manusia yang sudah mencapai usia ini mereka akan mendapatkan berbagai pandangan dari masyarakat dan mereka harus menyesuaikan dengan perubahan dan pandangan yang ada. Berbagai pandangan yang di dapati akan memberikan tekanan tersendiri karena stigma menjadi orang tua adalah hal yang berkaitan dengan tidak berdaya dalam hal

² Wahyu, Maulana, Gandhi and Nur Bawono, Mokhamad, 'Peningkatan Imunitas Tubuh Lansia Melalui Olahraga Pada Saat Pandemi Covid-19', *Keolahragaan, S Ilmu Olahraga*, 09.03 (2021), pp. 212.

apapun³. Dalam Al-Qur'an surah Al-Isra ayat 23 Allah berfirman :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا أَمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

“Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik”

Usia lanjut atau sering disebut dengan lansia adalah kondisi dimana seseorang telah mencapai bagian terakhir dalam proses kehidupan dengan berbagai perubahan yang terjadi. Sering kali perubahan itu membuat lansia merasa terasing dari kehidupan sehari-hari. Ketidakberdayaan akan menjadi ciri khas dari lansia itu sendiri sehingga banyak stigma-stigma yang akan di hadapi.

³ Fadhillah Nur; Lathifah and Diana Rahmasari, ‘Kebermaknaan Hidup Pada Lansia Pria Akibat Kematian Istri The Meaning of Life in Elderly Men Due to Wife’s Death’, *Jurnal Penelitian Psikologi*, 10.2 (2023), pp. 415.

2. Batasan Usia Lansia

Beberapa ahli mengemukakan tentang batasan usia lansia yakni sebagai berikut:

- a. Batasan usia lansia menurut WHO ada empat tahapan usia yaitu : usia pertengahan (*middle age*) usia antara 45-59 tahun, lanjut usia (*elderly*) dari kisaran usia 60-70 tahun, lanjut usia tua (*old*) usia 75-90 tahun dan usia sangat tua (*very old*) dari usia lebih dari 90 tahun⁴. Lansia dikategorikan menjadi dua yaitu usia kronologis dan usia biologis. Di Indonesia usia pensiunan sekitar umur 56 tahun dengan rentang 55-70 tahun dengan sebutan lansia⁵.
- b. Menurut Harlock lansia di kategorikan menjadi 2 tahap yaitu *early old age* dengan rentang usia 60-70 tahun, dan *advanced old age* usia 70 tahun ke atas.

⁴ Abdul; Rindayati; Nasir and Yuni Astriani, 'Gambaran Kejadian Dan Tingkat Kecemasan Pada Lanjut Usia', *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 5.2 (2020), pp. 97, doi:10.22146/jkesvo.53948.

⁵ Sahrul Adelyanti, ahailda.A; Sjamsu, Arief.S; Firdausah, Azzahra. M; Ramadan, "Penerapan Konsep Arsitektur Hijau Pada Perencanaan Pusat Kebugaran Dan Relaksasi Di Kota Kendari," *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur* 4, no. 2 (2020): 68.

- c. Levinson mengkategorikan lanjut usia dalam tiga kategori, yang pertama lansia transisi awal dimulai dari usia 50-55 tahun, kedua transisi menengah mereka yang berusia 55-60 tahun dan ketiga transisi akhir usia di atas 60 tahun⁶.

3. Ciri-ciri Lansia

Banyak permasalahan psikologis yang kan timbul pada usia tua seperti kesepian, kehilangan pasangan, dan sulit untuk mempertahankan pasangan yang telah ada. Lansia juga sering mengalami perasaan kesepian karna di tinggal anak atau kerabat, sehingga ia hanya memiliki pasangan yang menjadi teman satu-satunya⁷.

a. Penurunan pada Sistem Fisiologis

Pada masa tua ini akan banyak mengalami berbagai perubahan dalam hidup. Perubahan pada fisik akan

⁶ Santa. A Malau, Tiarna, Fitri.B; Silitonga, Susiwaty; Hutagalung, “Penyuluhan Terhadap Lansia: Mengenali Karakteristik Para Lansia,” *ELETTRA : Jurnal Pendidikan Penyuluhan Agama Kristen Negeri Truntung* 1, no. 1 (2023): 49, <https://elettra.iakntarutung.ac.id>.

⁷ Stanley.A Sinaga, Setiani Rotua; Limbung, Yosafat.T; Sitanggang,RawatriI; Berutu, sILVIA.n; Sitorius, ‘Hubungan Interaksi Sosial Ke Rumah Lansia Dalam Mengurangi Rasa Kesepian’, *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1.4 (2022), pp. 553 <<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>>.

ditandai dengan kulit yang mulai mengendur, keriput, rambut mulai memutih serta berkurangnya fungsi dari panca indera. Tubuh juga akan mudah terserang berbagai penyakit karna kondisi tubuh yang tidak sekuat masa muda.

b. Penurunan Sistem Psikososial

Sedangkan dalam psikis terjadi penurunan minat terhadap sesuatu, lebih mudah merasa cemas, tersinggung, hilangnya rasa kemandirian serta selalu ingin di perhatikan dan dimengerti, merasa tidak berguna, merasa kesepian. Lansia memerlukan berbagai dukungan untuk memberikan motivasi hidup, karena pada hakikatnya dalam proses menua terjadi perubahan dalam hidup⁸.

c. Perubahan Spiritual

Pada lansia tingkat keagamaan semakin tinggi karena mereka semakin fokus untuk mengejar dunia akhirat.

⁸ Novy.H.C Hasibuan, Shinta.Y; Daulima, 'Potensi Terapi Kelompok Terapeutik Lansia Pada Perkembangan Psikososial: Studi Literatur', *JKJ: Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9.2 (2021), pp. 494.

Mereka merasa bahwa hidupnya tidak akan lama lagi.

Perkembangan keagamaan dapat dinilai dari pola pikir dan bertindak dengan cara mencintai dan keadilan.

d. Perubahan Mental

Perubahan mental yang terjadi pada lansia berupa sikap pelit, selain itu lansia juga berharap umur panjang, mengharap perannya masih bisa digunakan dalam masyarakat⁹.

Perubahan yang terjadi pada lansia sering kali menyulitkan lansia itu sendiri karena untuk memahami yang dirasakan lansia tidak mudah perasaan yang gampang berubah, merasa kesepian, fisik yang sudah mulai menurun, perubahan bentuk tubuh dan penyakit yang sering kambuh. Perubahan-perubahan ini akan menjadi pertanda bahwa seseorang telah memasuki fase baru dalam kehidupan.

⁹ Laila Putri Ramadiani, "Studi Kasus Keperawatan Gerontik Pada Pasien Rematik Dengan Ntervensi Kompres Air Hangat Jahe Untuk Mengurangi Nyeri," *Universitas Muhammadiyah Kendal Batang* (2023): 13.

4. Pasangan Lansia

Pasangan lansia adalah dua orang individu yang telah melakukan akad pernikahan yang dimana usia pernikahan mereka sudah memasuki usia yang cukup lama. Kehadiran pasangan dalam kehidupan lansia sangat membantu dalam menyelesaikan berbagai permasalahan. Dengan suami atau istri bisa memberikan acuan panutan atau pendapat juga bisa menjadi penasihat dalam pengambilan keputusan dalam keluarga. Pasangan keluarga lansia akan mengalami berbagai permasalahan yang tidak bisa mereka selesaikan dan berujung perceraian karena tidak ada dukungan dari keluarga terdekat. Masalah yang dihadapi juga bisa menjadi faktor yang akan berpengaruh terhadap penyelesaian masalah yang di hadapai. Kehadiran pasangan juga akan menjadi teman bercerita dan tempat menaruh harapan di kala usia senja

disaat anak-anak mereka sudah sibuk dengan keluarga mereka masing-masing¹⁰.

Dalam hubungn pasti banyak sekali perbedaan antara individu bisa dilihat banyaknya kasus perpisahan yang terjadi dalam usia pernikahan dini mungkin mereka kurang memahami satu sama lain. Tetapi yang dilihat bagaimana mereka bisa mempertahankan pernikahan itu sendiri dari usia pernikahan yang masih seumur jagung sampai akhirnya di usia pernikahan lanjut usia. Bagi lansia mencari pasangan di usia senja bukan hal yang mudah yang bisa menerima mereka apa adanya dan bisa mengerti kebutuhan yang diperlukan. Upaya dengan mempertahankan pernikahan dari usia muda sampai usia tua bukan juga hal yang mudah, namun dengan adanya hal yang mendorong mereka untuk mempertahankan pernikahan¹¹.

¹⁰ Santi Tiyaningsih, Fetty Nur; Sulandari, 'Optimisme Pada Wanita Lanjut Usia Yang Mengalami Kematian Pasangan Hidup', *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8.1 (2021), pp. 119, doi:10.15575/psy.v8i1.6061.

¹¹ Erfiyanti; dkk., "Analisis Loneliness Pada Lansia Di Panti Wredha Harapan Ibu," *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 25, no. 2 (2023): 168, <https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i3.7129>.

Kehadiran pasangan di usia senja akan memotivasi pasangan tersebut baik dalam menyelesaikan masalah atau menjadi tempat mengadu segala hal serta saling menaruh harapan. Menua sampai kakek nenek bukan lah hal yang biasa tetapi dengan dukungan rasa kepedulian serta saling mengerti akan membantu membuat semuanya menjadi liar biasa pernikahan.

B. Keharmonisan Keluarga

1. Pengertian Keharmonisan Keluarga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), keharmonisan berarti keselarasan atau keserasian dalam rumah tangga. Kasih sayang anatra anggota keluarga adalah hal yang didambakan, setiap orang yang menikah akan menginginkan keluarga yang harmonis, namun untuk mencapai itu harus ada rintangan yang dihadapi dan yang dilalui. Dalam membentuk kehidupan rumah tangga yang harmonis memerlukan pondasi awal yang sangat baik. Pondasi

yang baik akan menumbuhkan sebuah generasi penerus yang unggul¹².

Gunarsa mengemukakan keluarga harmonis adalah apabila anggota keluarga bisa berhubungan dengan serasi dan juga seimbang saling memenuhi kebutuhan satu sama lain pemuasan atas kebutuhannya. Keluarga harmonis adanya relasi yang sehat dari anggota keluarga sehingga menjadi inspirasi, hiburan dan dorongan atas kepedulian setiap anggota keluarga. Gunarsa juga berpendapat keharmonisan keluarga adalah dimana keluarga itu bisa hidup dengan sesama saling memberikan perhatian dan toleransi di dalam keluarga yang memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, karena tidak ada manusia yang benar-benar sempurna di dunia ini¹³.

¹² Edy Kurniawansyah, Ahmad Fauzan, and Eni Tamalasari, 'Implikasi Pernikahan Dini Terhadap Keharmonisan Keluarga Di Sumbawa', *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 8.1 (2021), pp. 3, doi:10.29303/juridiksiam.v8i1.173.

¹³ Nailul Arintina, Yolanda.C; Fauziah, 'Keharmonisan Keluarga Dan Kecenderungan Berperilaku Agresif Pada Siswa SMK', *Jurnal Empati*, 4.1(2020), pp.210 <<https://media.neliti.com/media/publications/70381> ID keharmonisan keluarga dan kecenderungan.

Keharmonisan keluarga adalah bentuk harapan dalam keluarga yang terwujud diciptakan oleh anggota keluarga yang menyediakan tempat tinggal yang bahagia dan memberikan nilai positif bagaimana memperlakukan satu sama lainnya. Dalam keluarga masing-masing anggota harus tahu dan bisa melakukan hak dan kewajibannya masing-masing. Keluarga yang berkualitas adalah keluarga yang memiliki rasa toleransi yang tinggi, saling menghormati dan membantu dan memenuhi kebutuhan dasar¹⁴. Dalam sebuah keluarga memerlukan harta kekayaan untuk memenuhi semua keperluan untuk keberlangsungan perkawinan kebutuhan akan harta bisa membantu menciptakan keluarga yang sejahtera lahir dan batin¹⁵. Keluarga harmonis tercipta untuk mewujudkan tujuan keselarasan dalam menjalani kehidupan berumah tangga serta terpenuhinya kebutuhan yang menunjang

¹⁴ Laras Yulianti; Astuti, Margaretha. T; Triayunda, 'Komunikasi Keluarga Sebagai Sarana Keharmonisan Keluarga', *Journal Of Social Science Research Volume*, 3.2 (2023), pp. 4610.

¹⁵ Rosnidar Sembiring, 2023 *Hukum Keluarga* (Kota Depok: PT. Rajagrafindo Persada)pp 86.

kesejahteraan keluarga memberikan kasih sayang saling bertukar perhatian .

Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang hidup bersama dengan adanya ikatan hubungan darah. Keluarga yang baik akan memberikan rasa aman dan akan melindungi setiap anggota keluarganya. Ibaratnya seperti bangunan yang tidak kokoh dan kemudian hancur seperti dengan keluarga yang banyak terjadi perceraian karena kurang harmonisnya rumah tangga. Keluarga adalah unit keakraban dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak dengan satu kepala rumah tangga¹⁶. Keluarga harmonis adalah keluarga yang dibentuk dengan usaha dari anggota keluarga yang saling memahami dan saling menghargai. Dalam teori keluarga yang dikembangkan oleh Murray Bowen yang mengamati tentang dinamika keluarga, bahwa keluarga tidak bisa dipahami dengan cara terpisah

¹⁶ Muhammad Majdy Amiruddin, *Bimbingan Dan Konseling Keluarga* (Penerbit IAIN Parepare Nusantara Press, 2022)pp 46.

namun harus dilakukan secara keseluruhan dimana emosional saling terikat dengan anggota keluarga¹⁷.

Menurut Burgess dan Locke keluarga adalah sekumpulan orang yang menjalin ikatan pernikahan, darah atau adopsi yang terdiri dari satu kepala keluarga, dalam peran suami istri dan anak yang saling menghormati menciptakan dan mempertahankan kebudayaan. Sedangkan Gunarsa berpendapat bahwa keluarga merupakan kelompok sosial bersifat hubungan lama dari pernikahan dan hubungan darah. Keluarga menjadi tempat pertama bagi anak tumbuh dan menjadi lingkungan pertama yang memberikan rasa aman dan nyaman¹⁸. Allah menjelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Furqan ayat 74

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ

إِمَامًا

¹⁷ Arif Sugitanata, 'Memulihkan Keharmonisan Keluarga Dari Jeratan Judi Online: Solusi Praktis Dengan Integrasi Teori Sistem Keluarga Bowen', *Setara*, 1.6 (2024), p. 86.

¹⁸ Wardah Nuroniyah, *Psikologi Keluarga*, Psikologi Keluarga (CV.Zenius Publisher, 2023)pp 178.

“Dan orang-orang yang berkata, 'Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa”

Keluarga terbentuk dari adanya perkawinan antara seorang laki-laki dan perempuan yang telah melakukan akad nikah dan dinyatakan sah dimana saling melindungi dan memberikan rasa aman untuk setiap anggota keluarga dan menjadi wadah ilmu pengetahuan utama bagi anak-anak.

2. Aspek Keharmonisan Keluarga

Gunarsa mengemukakan aspek-aspek keharmonisan keluarga sebagai berikut ini :

- a. Kasih sayang antara keluarga, kebutuhan akan kasih sayang merupakan bentuk manusia yang hakiki karna dari lahir seseorang sudah membutuhkan kasih sayang, menumbuhkan sayang akan mencapai kebahagiaan, ketenangan, kedamaian dan keamanan keluarga. Adapun poin penting di dalam kasih sayang sebagai berikut:

- 1) Dukungan saling memberikan dan mendapatkan dukungan baik dukungan tanpa batas kasih sayang setiap anggota keluarga dari segi materi atau dari segi fisik seperti dukungan untuk menunjang kesehatan terhadap pasangan di saat salah satunya sakit¹⁹.
 - 2) Penerimaan saling memahami dan menerima baik dari kondisi fisik maupun kondisi mental pasangan juga perbedaan sikap, perilaku dan gaya hidup pasangan mampu untuk menerima kekurangan dengan ikhlas serta mengakui kelebihan masing-masing²⁰.
- b. Saling pengertian sesama anggota keluarga, umumnya tidak hanya anak akan sangat memerlukan perhatian dan pengertian dari orang tuanya dengan adanya pengertian bisa mengurangi

¹⁹ Hetti.S Novianita, Vira; Meiyuntaringish, Tatik; Ramadhani, 'Kekuatan Karakter Pada Remaja: Bagaimana Peran Keharmonisan Keluarga?', *Jurnal Penelitian Psikologi*, 4.01 (2023), pp. 63.

²⁰ Farid.D; Sulaeman; Qalbia Halimatussyadiah, Heni; Andrian, 'Harmoni Keluarga: Integrasi Kasih Sayang, Komunikasi Efektif Dan Keseimbangan Hidup Dalam Perspektif Islam Dan Psikologi Keluarga', *Familia : Jurnal Hukum Keluarga*, 1.5 (2024), pp. 40.

pertengkaran antara anggota keluarga memahami anggota keluarga salah satu bentuk mengenali setiap anggota²¹.

- 1) Sikap empati yang diberikan berarti bahwa suami istri saling memberikan rasa pemahaman pada perasaan, pikiran orang lain, merasakan bahagia ketika sedang berbahagia dan merasakan sedih pada saat sedih²².
- 2) Toleransi sikap ini harus ada pada anggota keluarga dengan ini memungkinkan keluarga bisa menghargai keberagaman yang ada dan mengajarkan nilai-nilai toleransi baik dalam keluarga ataupun di masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang harmonis²³.

²¹ Dika Sahputra, 2023 *Konseling Keluarga* (Nganjuk, Jawa Timur: CV. Dewa Publishing) pp 186.

²² Muhammad Nabih Ali, 'Membangun Komunikasi Keluarga Pada Pasangan Nikah Muda Sebagai Benteng Ketahanan Keluarga', *Taqnin : Jurnal Syariah Dan Hukum*, 04.02 (2022), pp. 181.

²³ Eko. S.A; Wibowo, 'Keluarga Sakinah Dalam Konteks Milenial : (Menjaga Keharmonisan Di Tengah Perubahan)', *Ahwaluna : Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 6.1 (2025), pp. 200.

c. Komunikasi yang terjalin didalam keluarga, berkomunikasi adalah cara ampuh untuk menjalankan hubungan keluarga, memberikan waktu efektif serta efisien berkomunikasi dengan terbuka sangatlah penting dalam memberikan keinginan masing-masing anggota dan permasalahan penyelesaian konflik yang terjadi bisa diatasi dengan baik.

1) Keterbukaan komunikasi yang terbuka tidak saling menutup-nutupi hal yang terjadi dalam kehidupan menjadi kunci terjalinnya keharmonisan keluarga. ketika keterbukaan dan kehangatan dalam komunikasi maka kepercayaan akan tumbuh seiring berjalan waktu.

2) Penanganan konflik setelah komunikasi yang baik telah dibangun konflik juga bisa diatasi bersama dengan cara yang lebih dewasa untuk mencari solusi dari permasalahan. Setiap anggota keluarga juga dapat memahami, mendengarkan

tidak takut untuk mengutarakan masalah pasangan dan dapat mengurangi terjadinya konflik baru²⁴.

- d. Kerja sama antara anggota keluarga, kerjasama sangat dibutuhkan dalam sebuah keluarga dalam mengerjakan kewajiban sehari-hari, pekerjaan yang dikerjakan secara gotong royong akan mendorong anak tumbuh dengan sifat toleransi yang kuat²⁵.

- 1) Kewajiban pembagian tugas dalam rumah tangga seperti pekerjaan rumah dan mengurus anak menerapkan strategi menyeimbangkan kewajiban secara adil agar salah satunya tidak merasa tertekan atau terbebani dapat meningkatkan kualitas keluarga harmonis.

²⁴ James Jonah; Watopa and Juwinner Dedy Kasingku, 'Pendidikan Dalam Keluarga : Fondasi Keharmonisan Dan Kedamaian Dalam Rumah Tangga', *Edukasiana : Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4.2 (2025), pp. 286.

²⁵ Mufliha; Soviana, Ika; Mukaromah, Mawad.D; Wijayanti, 'Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Keharmonisan Keluarga Di Lampung Tengah', *Syakhshiyah Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 2.1 (2022), pp. 82.

2) Komitmen dalam pernikahan adalah sebuah kesepakatan yang dibuat suami istri untuk tetap bertahan, mengerti makna dari pernikahan yang mereka jalani, pasangan memiliki komitmen yang matang akan mementingkan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan pribadi²⁶.

3. Faktor yang Mempengaruhi Keharmonisan Keluarga

Selain itu faktor penyebab keharmonisan keluarga berkaitan dengan suasana hubungan perkawinan yang bahagia dan serasi. Suatu keluarga dapat menciptakan keharmonisan jika memberikan perhatian terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya²⁷.

²⁶ Azza.A; Akbar, 'Intensitas Komunikasi Dan Komitmen Pernikahan Pada Pasangan Long Distance Marriage (LDM)', *Jurnal Penelitian Psikologi*, 3441.246 (2023), pp. 36.

²⁷ Maria N Nancy, 'Hubungan Nilai Dalam Perkawinan Dan Pemaafan Dengan Keharmonisan Keluarga', *Jurnal Proceeding PESAT*, 5.1 (2020), pp. 32.

Adapun beberapa faktor menurut Papalia, Old dan Feldman dalam buku psikologi keluarga yang dapat diuraikan sebagai berikut ini :

a. Faktor Usia

Persiapan usia yang matang dalam pernikahan merupakan faktor utama untuk membangun keluarga yang harmonis dalam pernikahannya dibandingkan dengan menikah di usia muda.

b. Faktor pendidikan

Pendidikan tinggi biasanya membuat seseorang memiliki cara berpikir secara terbuka memperluas ilmu pengetahuan memiliki semangat kerja yang tinggi untuk kebutuhan masa depan anggota keluarga yang lebih baik.

c. Faktor Agama

Dalam keluarga agama sangat dibutuhkan untuk membantu dari segi spiritual banyak lansia berpendapat hidupnya tidak akan lama lagi jadi mereka lebih banyak mendalami ilmu agama di usia

senja. Dalam agama juga mengandung nilai moral dan etika kehidupan keluarga yang tidak religius cenderung terjadi banyak pertentangan.

d. Dukungan Emosional

Ketidakcocokan secara emosional dalam pernikahan membuat banyak kegagalan dalam pernikahan dan kurangnya dukungan emosional dari lingkungan tetapi semua pertentangan yang terjadi bisa diatasi dengan mengelola ketidakstabilan emosi.

e. Perbedaan Harapan

Seorang istri biasanya lebih mementingkan ekspresi emosional yang diberikan oleh suami, tetapi disisi lain suami lebih suka jika istri mereka membuat suasana nyaman dan menyenangkan²⁸.

Dalam mewujudkan keharmonisan keluarga faktor yang mempengaruhi usia matang sangat berpengaruh dalam pernikahan melibatkan agama penyesuaian emosional yang bisa membantu dalam mewujudkan perbedaan harapan.

²⁸ Wardah Nuroniyah, 2023 *Psikologi Keleluarga* (Depok, Cirebon, CV.Zenius Publisher)pp 432.